

Effect of Problem Based Learning Model On Learning Outcomes

Yuliana Agustin Inti Ratnawati

Sekolah Dasar Negeri Kuningan 03
intiintanari@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

This study aims to determine differences in student learning outcomes using the Problem Based Learning model. The type of research used is meta-analysis of research that has been done before. This study uses a quantitative synthesis method. The purpose of this study was to determine the effect of using problem based learning models on student learning outcomes. Data collection in this study was carried out by searching journals through Google Scholar. Based on studies from various literature studies in this review, it is conveyed that if a teacher can innovate and be creative during the teaching process by using learning models in the classroom, there is an increase in learning outcomes through test scores. The test scores increased because one of the most important factors was the interest of students to study. One of the suggested models to use is the Problem Based Learning (PBL) learning model. Improving student learning outcomes can be seen being responsive in solving problems related to subject matter actively, thinking critically, creatively, and independently in answering question.

Keywords: *Elementary School, Problem Based Learning, Learning Outcomes*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model Problem Based Learning. Jenis penelitian yang digunakan adalah meta analisis dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini menggunakan metode sintesis kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model problem based learning pada hasil belajar siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menelusuri jurnal melalui Google Cendekia. Berdasarkan kajian dari berbagai studi literatur dalam ulasan ini disampaikan bahwa jika seorang guru dapat melakukan inovasi dan kreativitas selama proses pengajaran dengan penggunaan model pembelajaran di kelas maka terlihat adanya peningkatan hasil belajar melalui nilai ujian. Nilai ujian yang meningkat karena salah satu faktor terpenting yaitu minat peserta didik untuk belajar. Salah satu model yang disarankan untuk digunakan yaitu model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat terlihat tanggap dalam menyelesaikan masalah terkait materi pelajaran secara aktif, berfikir kritis, kreatif, dan mandiri dalam menjawab soal.

Kata kunci: *Hasil Belajar, Pembelajaran berbasis masalah, Sekolah Dasar*



PENDAHULUAN

Dalam Proses pembelajaran, guru merupakan faktor utama dan kinerja guru dalam proses pembelajaran adalah parameter utama kualitas pendidikan. Guru adalah faktor penentu kualitas pendidikan karena gurulah yang berhadapan langsung dengan peserta didik. Dalam proses pembelajaran guru perlu meningkatkan kemampuan mengajar sehingga siswa dapat maksimal walaupun dalam kenyataannya guru – guru sebagian besar masih menggunakan atau mempertahankan model –model pembelajaran lama. Kemampuan guru sebagai salah satu usaha meningkatkan mutu pendidikan disekolah dimana guru merupakan elemen disekolah. yang secara langsung dan aktif bersinggungan dengan peserta didik, kemampuan yang dimaksud kemampuan mengajar dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat, efisien dan efektif.

Salah satu cara yang dapat membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi (Riswati, Alpusari, Marhadi, 2018). Salah satu model pembelajaran yang berkaitan dengan keaktifan siswa dan berpikir kritis yaitu Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL), menurut Duch, Allen dan White dalam Hamruni (2012) model problem based learning menyediakan kondisi untuk meningkatkan ketrampilan berpikir kritis dan analisis serta memecahkan masalah kompleks dalam kehidupan nyata sehingga akan menimbulkan budaya berpikir pada diri peserta didik, proses pembelajaran problem based learning menuntut siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada guru dengan begitu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pelajaran yang disampaikan. hal ini sejalan dengan Abidin (2014) Problem based learning merupakan model pembelajaran yang menyediakan pengalaman autentik yang mendorong peserta didik untuk belajar aktif, mengkonstruksikan pengetahuan dan mengintegrasikan konteks belajar disekolah dan belajar di kehidupan yang nyata secara alami.

Dari Permasalahan diatas peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “ Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap hasil belajar peserta didik”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Problem-Based Learning (PBL)

Problem-Based Learning (PBL) merupakan satu dari sekian banyak inovasi dalam pendekatan maupun model pembelajaran yang berupaya memperbaiki metode lama yang konvensional. Model pembelajaran ini sebenarnya tidak murni baru karena Plato dan Socrates juga telah meminta murid mereka untuk mendapat informasi secara mandiri, dan mencari gagasan-gagasan baru dan mendiskusikannya. Barrow, seperti yang disebutkan oleh Baptiste (2003), Rhem (1998) dan Savery (2006), menuliskan bahwa PBL mulai menjadi trend di awal tahun 70-an di Fakultas Kesehatan, Universitas McMaster, Canada. Ketika itu PBL diperkenalkan sebagai sebuah metode pembelajaran baru yang lebih berpusat pada pembelajar, bukannya pengajar atau instruktur. Metode ini berbasis pada prinsip pembelajaran orang dewasa, dan lebih berarah pada pembelajar sendiri yang kemudian mendorong keterampilan belajar jangka panjang. Banyak sekolah kesehatan yang juga menerapkan model PBL dalam pengajaran mereka, dan dari situ berkembang dan masuklah model PBL ini dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah-sekolah, mulai dari sekolah dasar sampai universitas.

Secara umum, PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi kuliah atau materi pelajaran. Secara ringkas dan simpel, Rhem (1998) mendefinisikan PBL sebagai sebuah pembelajaran yang bermula ketika masalah diperhadapkan pada siswa. Jadi, PBL adalah metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam

mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru. Masalah tersebut yang kemudian menentukan arah pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok.

Selanjutnya Ibrahim, M dan M. Nur (2010) dan Yackel, E., (1993) mengemukakan bahwa problem based learning (PBL) adalah model pembelajaran yang di dalamnya melibatkan siswa untuk berusaha memecahkan masalah dengan beberapa tahap metode ilmiah sehingga siswa diharapkan mampu untuk mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus siswa diharapkan mampu memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah. PBL akan menjadi sebuah pendekatan pembelajaran yang berusaha menerapkan masalah yang terjadi dalam dunia nyata, sebagai sebuah konteks bagi peserta didik untuk berlatih bagaimana cara.

Pembelajaran melalui model Problem Based Learning merupakan suatu rangkaian pendekatan kegiatan belajar yang diharapkan dapat memberdayakan siswa untuk menjadi seorang individu yang mandiri dan mampu menghadapi setiap permasalahan dalam hidupnya dikemudian hari.

Manfaat Problem-Based Learning (PBL)

Menurut Trianto (2010) manfaat PBL yaitu “dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan mengatasi masalah, belajar peranan orang dewasa dan menjadi pembelajar yang mandiri”. Masalah yang dijadikan sebagai fokus pembelajaran dapat diselesaikan siswa melalui kerja kelompok sehingga dapat memberi pengalaman-pengalaman belajar yang beragam pada siswa seperti kerjasama dan interaksi dalam kelompok, disamping pengalaman belajar yang berhubungan dengan pemecahan masalah seperti membuat hipotesis, merancang percobaan, melakukan penyelidikan, mengumpulkan data, menginterpretasikan data, membuat kesimpulan, mempresentasikan, berdiskusi, dan membuat laporan.

Menurut M. Taufiq Amir. 2009. PBL memiliki beberapa manfaat antara lain: a) menjadi lebih ingat dan meningkatkan pemahaman atas materi ajar, b) meningkatkan fokus pada pengetahuan yang relevan, c) mendorong untuk berpikir, d) membangun keterampilan soft skill, e) membangun kecakapan belajar, f) memotivasi siswa belajar. f. membangkitkan motivasi dan merangsang peserta didik untuk belajar dengan baik g. membangkitkan keinginan dan minat baru h. mengontrol kecepatan belajar siswa i. memberikan pengalaman yang menyeluruh dari hal-hal yang konkret sampai yang abstrak.

Karakteristik Metode PBL

Menurut Pierce dan Jones (Rusman 2012:242) kejadian yang harus muncul dalam implementasi PBL adalah: (1) keterlibatan yaitu mempersiapkan siswa untuk berperan sebagai pemecah masalah dengan bekerja sama, (2) inquiry dan investigasi yaitu mengeksplorasi dan mendistribusikan informasi, (3) performansi yaitu menyajikan temuan, (4) tanya jawab tujuannya untuk menguji keakuratan dari solusi, (5) refleksi terhadap pemecahan masalah.

Prosedur pelaksanaan model PBL menurut Mulyasa (2014) adalah sebagai berikut: 1) mengorientasi siswa terhadap masalah 2) mengorganisasi siswa untuk belajar 3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa di dalam pemecahan masalah yang harus dilakukan adalah menemukan masalah, merumuskan masalah, mencari pilihan-pilihan atau alternative, mengambil keputusan, menyajikan dan mengevaluasi hasil.

Pengaruh PBL terhadap Hasil Belajar Siswa SD

Implementasi model pembelajaran PBL sangat efektif dan efisien dalam pembelajaran berbasis masalah dimana peserta didik dituntut untuk berdiskusi dalam tim (kelompok). Tipe model pembelajaran ini mengharuskan peserta didik untuk saling

bekerja sama, menuangkan pikirannya serta berpendapat dalam kelompok agar dapat memecahkan masalah yang konkret (Jayadiningrat dan Ati, 2018).

Model PBL menurut Nuraini & Kristin, (2017) memiliki tahapan-tahapan yaitu : (1) memberitakan pemahaman awal kepada peserta didik terkait masalah (persoalan) sehingga mampu mendeteksi persoalan, (2) mengoordinasikan peserta didik untuk mengkaji persoalan, (3) memberitahukan dan menyampaikan persoalan secara mandiri, (4) mengutarakan hasil dari persoalan, dan (5) mengevaluasi proses penyelesaian masalah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zakia *et al.*, (2018) menyatakan penerapan model pembelajaran PBL pada materi asam basa diperoleh bahwa aktivitas dan hasil belajar peserta didik memiliki rata-rata dengan kategori sangat baik yaitu 89% pada kelas eksperimen, sedangkan kategori baik pada kelas kontrol dengan rata-rata 79%. Oleh sebab itu, perolehan hasil belajar lebih tinggi pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol.

Selain itu, Zakiyah dan Ulfa (2017) pada penelitiannya diperoleh bahwa dengan menggunakan model pembelajaran PBL pada materi bahan kimia mendapatkan rata-rata 56,72 pada tes awal serta mendapatkan nilai 86,36 pada tes akhir. Hasil tersebut menggunakan uji-T bahwa $t_{tabel} = 2,08$ dan $t_{hitung} = 20,42$ dengan taraf signifikan 0,05 sehingga model pembelajaran PBL sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Bukan hanya itu, (Pusparini *et al.*, 2018) juga mengatakan dalam penelitiannya bahwa untuk hasil belajar yang baik diperlukan kemampuan berfikir kritis sehingga diperoleh data pada kelas eksperimen dengan persentase 82,8% lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (73,3%) serta hasil uji hipotesisnya didapatkan data sig kurang dari 0,05 artinya bahwa model pembelajaran PBL memiliki pengaruh yang positif pada peningkatan kemampuan berfikir kritisi yang memacu meningkatnya hasil belajar peserta didik.

Penelitian lainnya dari Sarira *et al.*, (2019), dengan penerapan model PBL yang menggunakan metode penelitian eksperimen menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antarakemampuan argumentasi ilmiah dan hasil belajar kognitif. Selain itu hasil penelitian lain dari Utami, *et al.*, (2018), menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar kognitif peserta didik dalam penggunaan model pembelajaran PBL dengan peserta didik yang diajar dengan pembelajaran konvensional dimana terlihat pengaruh model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar kognitif peserta didik sebesar 30%. Kemudian hasil penelitian Windari, *et. al.*, (2021), dalam menyatukan tahapan-tahapan pembelajaran berbasis masalah yang dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis peserta didik pada tiap siklus.

Saat menerapkan model *problem based learning* tahap yang harus diperhatikan adalah mengorientasikan peserta didik terhadap masalah karena tahap ini menentukan keberhasilan pelaksanaan model *problem based learning* (Setyosari & Sumarmi, 2017). Masalah yang dihadapkan adalah masalah yang sesuai dengan kehidupan nyata peserta didik. Guru hendaknya dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan pembelajaran secara langsung sesuai dengan prinsip *problem based learning* (Wulandari, 2012). Karakteristik siswa SD salah satunya adalah rasa ingin tahu yang tinggi. Apabila peserta didik dihadapkan dengan suatu masalah akan membuat peserta didik tertarik untuk menyelesaikan masalah tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan kajian dari berbagai studi literatur dalam ulasan ini disampaikan bahwa jika seorang guru dapat melakukan inovasi dan kreativitas selama proses pengajaran dengan penggunaan model pembelajaran di kelas maka terlihat adanya peningkatan hasil belajar melalui nilai ujian. Nilai ujian yang meningkat karena salah

satu faktor terpenting yaitu minat peserta didik untuk belajar. Salah satu model yang disarankan untuk digunakan yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat terlihat tanggap dalam menyelesaikan masalah terkait materi pelajaran secara aktif, berfikir kritis, kreatif, dan mandiri dalam menjawab soal.

DAFTAR PUSTAKA

- B Wulandari.2013. *Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar*. <https://journal.uny.ac.id>
- Dr. Syamsidah, M.Pd. Dr. Hamidah Suryani, M.Pd.2018.*Buku Model Based Learning*.Yogyakarta.DeepublishI.CV Budi Utama.<https://eprints.unm.ac.id>
- Syamsiara Nur.Indah Panca Puji Astusti.Sri Rahayu Rahman.2016. *Efektivitas Model Problem Based Learning (Pbl) terhadap Hasil Belajar*.Sulawesi Barat.<https://media.neliti.com>
- Amir, M. Taufiq.2009. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana.
- Trianto.2010. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implementasinya Dalam KTSP* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)
- M. Taufiq Amir.2009. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. (Jakarta: Prenada Media, 2009).
- Mulyasa (2014) *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013* .(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 145
- Durant, C., Pongoh, E. J., & Lumingkewas, S. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Materi StrukturAtom di SMA Katolik Santa Rosa De Lima Tondano*. Oxygenius Journ. Of Chem. Edu 1(1). 5-9.
- Erni. (2018). *Penerapan Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Kimia*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 2(4), 594–605. <https://doi.org/10.23917/ppd.v3i2.2925>.
- Damayanti. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem Based Learning) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 13 Banjarmasin pada Konsep Sistem Koordinasi*. Skripsi. STKIP PGRI Banjarmasin.